

antara lain untuk pembentukan hormon seks, hormon korteks adrenal, vitamin D, dan garam empedu yang membantu usus untuk menyerap lemak (Anies, 2015). Prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, prevalensi hiperkolesterolemia pada usia 25 hingga 34 tahun sebesar 9,3%, sementara pada usia 45 tahun hingga 64 tahun sekitar 15,5%. Berdasarkan laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2002, tercatat sebanyak 4,4 juta kematian setiap tahunnya akibat hiperkolesterolemia. Hal ini menunjukkan bahwa hiperkolesterolemia merupakan ancaman serius dalam kesehatan global (Cintyadewi, dkk, 2014).

Hiperkolesterolemia atau kolesterol yang berlebihan akan mengendap di pembuluh darah arteri, hal ini dapat menyebabkan penyempitan dan pengerasan pada pembuluh darah yang biasa disebut dengan *aterosklerosis*. Kondisi ini merupakan cikal bakal terjadinya penyakit jantung dan stroke (Nilawati, 2008). Data riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia mencapai 26,8% yang menjadi penyebab kematian tertinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penyakit jantung dan pembuluh darah menempati proporsi terbesar penyebab kematian utama. Semua didorong oleh faktor risiko hiperkolesterolemia (Irawati, dkk, 2013).

Penanganan hiperkolesterolemia menurut perkumpulan endokrinologi Indonesia (PERKENI) mencakup terapi farmakologis dan non farmakologis (Aurora, dkk, 2012 dalam Rini, 2014). Terapi farmakologis yang umum digunakan adalah dengan mengonsumsi obat-obat golongan statin, fibrat,

resin, danlainnya (Bull & Morel, 2007 dalam Rini, 2014). Terapi non farmakologis yang dapat digunakan adalah terapi bekam dana kupuntur. Bekam merupakan metode pengobatan non farmakologis dengan prinsip membersihkan darah CPS (*causative pathological substanses*) yang meliputi sampah metabolisme, toksin, partikel penyebab nyeri, asamurat, glukosa yang berlebih, dan sel radang (El Sayed, 2013). Terapi bekam meliputi bekam kering dan bekam basah, Terapi bekam basah telah dimanfaatkan masyarakat sejak lebih dari 20 abad yang lalu. Terapi bekam merupakan metode pembersihan sisa-sisa racun di dalam tubuh melalui permukaan kulit (Zhou, 2012 dalam Fitriyah, 2015). Mengatakan terapi bekam basah dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Mekanisme yang mendasari efek terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol darah total dalah terbukanya barier kulit yang akan meningkatkan fungsi ekskresi kulit, diantaranya mengeluarkan lipid dan substansi/material yang bersifat hidrofobik yang salah satunya adalah lipoprotein (kolesterol merupakan salah satu bagian lipoprotein darah).

Terapi bekam juga digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti tekanan darah (tinggi dan rendah), penyakit paru-paru(asma, bronkitis, dan lan-lain) dan penyakit batang tenggorokan (tiroid, amandel).Selain itu, penyakit pusing kepala (vertigo, migrain), mata, rematik akut, stroke, kanker, alergi kulit (jerawat, gatal-gatal, biduren dan lain-lain), gangguan reproduksi, sinusitis, penyakit perut dan leher dan berbagai penyakit lainnya (Widada, 2011).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di rumah bekam Al-Kahil Jember.

A. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Hiperkolesterolemia merupakan keadaan dimana kadar kolesterol didalam darah melebihi nilai normal atau lebih dari 200mg/dl. Hiperkolesterolemia merupakan penyebab terjadinya penyakit jantung dan stroke. Penggunaan terapi secara farmakologis pada penderita hiperkolesterolemia akan memberikan efek samping yang buruk bagi tubuh seperti miopatik dan gagal ginjal. Sehingga banyak penderita hiperkolesterolemia yang beralih ke pengobatan non farmakologis untuk meminimalisir efek samping penggunaan terapi farmakologis. Terapi non farmakologis yang banyak digunakan adalah bekam. Bekam merupakan metode pembersihan racun di dalam tubuh melalui permukaan kulit dan telah terbukti dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

2. Pertanyaan masalah

- a. Berapa kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia sebelum dilakukan terapi bekam di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember ?

- b. Berapa kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia sesudah dilakukan terapi bekam di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember?
- c. Adakah pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember?

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam pada penderita hiperkolesterolemia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.
- b. Mengidentifikasi kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam pada penderita hiperkolesterolemia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.
- c. Menganalisis efektifitas terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam menentukan rencana intervensi untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh penderita hiperkolesterolemia.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Dapat dijadikan tolak ukur dibidang keperawatan untuk melakukan tindakan keperawatan secara holistik untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien dengan penderita hiperkolesterolemia.

3. Bagi Pengambil Kebijakan

Dapat digunakan sebagai landasan teori yang rasional guna mengambil keputusan tentang pengobatan alternatif bagi penderita hiperkolesterolemia.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat memperluas pengetahuan tentang efektifitas terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia.